

Cheng Ho Dalam Penyiaran Islam di Nusantara

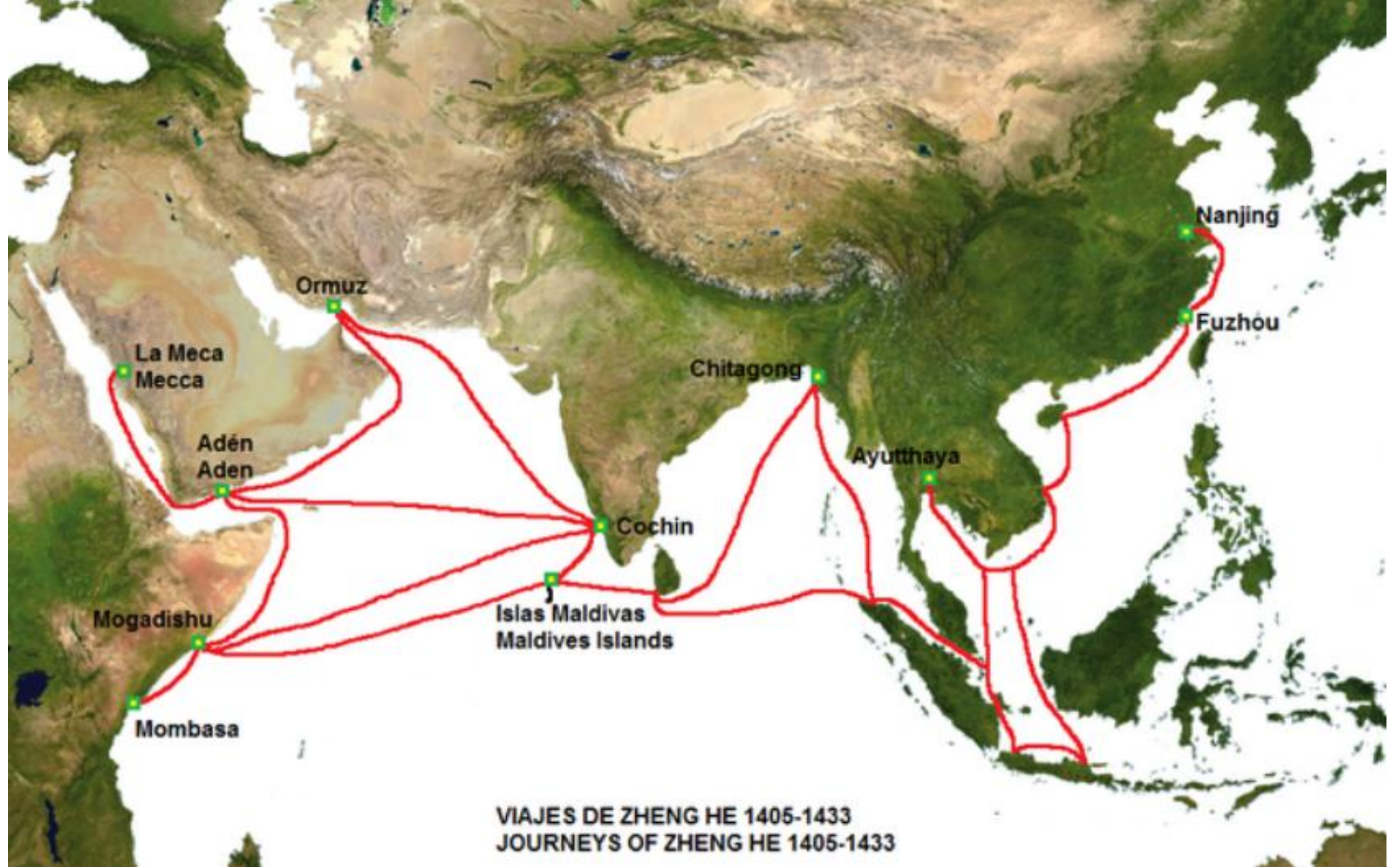


Dr. Hardiwinoto, M.Si.

Cheng Ho

- Majalah National Geographic menyatakan Cheng Ho adalah seorang Tionghoa muslim, berdasar data eksplorasi, bukan sekadar legenda.
- National Geographic Society memiliki reputasi sebagai organisasi ilmiah yang terlibat lebih dari 8.000 eksplorasi dan penelitian sejak 1888.
- Cheng Ho adalah orang Islam yang terlibat dalam menyebarkan agama Islam.
- MUI Jawa Tengah menyebut Cheng Ho termasuk diantara ulama Tionghoa yang mempunyai andil dalam perkembangan Islam di Nusantara

Lie Pek Tho, Ketua Yayasan Kelenteng Thay Kak Sie yang juga Ketua Panitia 600 tahun Cheng Ho, dalam sebuah wawancara tanpa basa-basi mengatakan bahwa Cheng Ho adalah orang Islam.















China Di Nusantara

- Sebelum Cheng Ho, sisa-sisa laskar Mongol Kubilai Khan (Dinasti Yuan) yang kalah melawan Kertanegara menetap di wilayah Majapahit (1293).
- Cheng Ho yang diutus oleh Kaisar Yong Le (Dinasti Ming) singgah di berbagai tempat di Nusantara (kota-kota pantai).
- Cheng Ho membentuk komunitas Islam di Nusantara, antara lain Palembang, Sambas dan Jawa.
- Tionghoa muslim kebanyakan orang Yunnan dan sisa-sisa laskar Mongol yang menghuni wilayah Majapahit.
- Setelah runtuh Majapahit, berdiri kesultanan Demak dengan raja pertama Raden Patah keturunan China putra Brawijaya dengan Putri Cham Pa

Perubahan Arah Politik China

- **Setelah Portugis disusul Belanda masuk Indonesia banyak warga Tionghoa muslim yang berpindah agama.**
- **Masjid-masjid Tionghoa selanjutnya banyak yang berubah menjadi kelenteng.**
- **Sunan Ampel (Bong Swie Ho) mengambil prakarsa melakukan proses Jawanisasi.**
- **Kemusia meninggalkan komunitas Tionghoa muslim di Bangil dan hijrah ke Ampel bersama orang-orang Jawa yang baru diislamkan.**
- **Bong Swie Ho membentuk masyarakat Islam Jawa di pesisir utara Jawa dan pulau Madura dan masyarakat pesisir Jawa.**

Luruhnya Kesultanan Demak Bintoro

- Sunan Prawoto (Muk Ming) dari Demak berebutan pengaruh dengan Arya Penangsang dari Jipang berakibat kota dan keraton Demak luruh.
- Muk Ming dikalahkan Arya Penangsang dari Jipang, sehingga sebagian besar masyarakat Tionghoa di Semarang marah dan tidak bersimpati kepada pasukan Jipang.
- Inilah awal dari surutnya masyarakat Tionghoa muslim di Semarang.
- Mereka akhirnya berangsur-angsur kembali kepada agama dan kepercayaan Konghucu dan Tao.
- Kemudian terjadi perebutan Demak antara Arya penangsang (Jipang) dan Hadi Wijaya (Surakarta) dan dimenangkan oleh Hadi Wijaya. Maka Demak dipindah ke Selatan.

Kebudayaan dan Peradaban Islam

Islam memotivasi umat untuk mengembangkan kebudayaan Islam yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

Kebudayaan Islam adalah hasil olah akal, budi, cipta, rasa, karsa dan karya manusia yang berlandaskan nilai-nilai Tauhid.

Hasil olah akal, budi, cipta, rasa, karsa yang telah terseleksi oleh nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal berkembang menjadi sebuah peradaban.

Agama berfungsi membimbing manusia dalam mengembangkan akal budinya sehingga menghasilkan kebudayaan yang peradaban Islam.

Nilai-Nilai Islam dalam Budaya Indonesia

Islam masuk ke Indonesia beserta dengan budayanya, maka tidak terlepas dari budaya Arabnya.

Mulanya sulit membedakan antara ajaran Islam dan budaya Arab. Masyarakat awam menyamakan antara budaya Arab dengan budaya Islam.

Dalam perkembangan dakwah Islam Indonesia, para penyiar agama mendakwakan ajaran Islam dengan bahasa budaya, sebagaimana dilakukan para wali di tanah jawa.

Masyarakat tidak sadar bahwa nilai-nilai Islam telah masuk dan menjadi tradisi.

Contoh Peradaban

Melalui translit bahasa menjadi instrumen rekayasa sosial:

- a. *Ghofura yang berarti minta ampun* menjadi istilah *gapura*. yaitu bangunan sebagai tanda suatu tempat, area, atau bangunan tertentu. Yang berarti untuk masuk sebuah wilayah tertentu harus bertaubat terlebih dulu beristigfar
- b. *Allahusshomat yang berarti Allah tempat bergantung* menjadi istilah *semedi*. Semedi adalah sebuah laku menyendiri mengharap mendapat ilham atau petunjuk Allah swt.

Masjid sebagai pusat peradaban Islam

Sejak awal berdirinya masjid belum bergeser dari fungsi utamanya yaitu tempat sholat.

Perlu diingat bahwa masjid di zaman Nabi berfungsi sebagai pusat peradaban.

Masjid dijadikan simbol persatuan umat Islam.

Tugas para intelektual muslim adalah membangun peradaban maju sehingga menarik simpati masyarakat kepada Islam.

Pembangunan peradaban akan dicatat sebagai amal saleh, karena pembangunan peradaban Islam sebagian dari cara syiar ajaran Islam.

Para Penjelajah Yang Lain Yang Perlu Diketahui



**Yongle
Emperor**



**Hongwu
Emperor**



**Vasco da
Gama**



Marco Polo



**Christopher
Columbus**

Terima Kasih